



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 24 Juni 2021

Halaman: 8

Wisatawan Lari ke Yogya

Pemberian sanksi terhadap pelanggar protokol kesehatan sudah disiapkan.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menutup beberapa destinasi wisata, termasuk Pantai Parangtritis pada akhir pekan lalu menyusul terjadinya lonjakan kasus Covid-19. Akibat penutupan itu, beberapa wisatawan lari ke Yogyakarta.

"Kalau hari Sabtu-Ahad kemarin, memang ada yang lari ke Kota (Yogyakarta) ketika Pantai Parangtritis ditutup," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi kepada wartawan dalam pesan tertulisnya, Rabu (23/6).

Walaupun begitu, kata Heroe, pihaknya sudah melakukan pengetatan aturan selama diberlakukannya PPKM berbasis mikro. Begitu pun dengan pengetatan pengendalian protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

"Tetapi (kegiatan) yang lainnya, yang terjadi sebelumnya karena selama ini kita tutup jam 21.00, kemudian (wisatawan juga) lari ke wilayah lain. Terutama terkait dengan jam tutup layanan resto dan lain-lain," ujarnya yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

"Tetapi (kegiatan) yang lainnya, yang terjadi sebelumnya karena selama ini kita tutup jam 21.00, kemudian (wisatawan juga) lari ke wilayah lain. Terutama terkait dengan jam tutup layanan resto dan lain-lain," ujarnya yang juga Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

Walaupun diperistikan untuk menutup wisata, Aji menegaskan agar masyarakat yang terdampak juga menjadi perhatian bagi masing-masing kabupaten/kota. Pasalnya, dengan penutupan ini menjadikan kegiatan usaha juga tidak berjalan.

"Setelah ditutup Sabtu dan Ahad, tentu ada persoalan mereka yang mengais rejeki disitu. Kita harapkan itu juga jadi bahan pemikiran oleh teman-teman di kabupaten pada saat memutuskan untuk menutup atau membuka sebuah lokasi wisata," jelasnya.

Aji juga tidak mempermasalahkan jika kabupaten/kota mengganti kerugian pelaku usaha yang terdampak saat dilakukannya penutupan destinasi wisata. Hal ini, katanya, dipersiapkan jika APBD di masing-masing kabupaten/kota mencukupi. ■ ed. fernan rahad

Hercoe menjelaskan, pihaknya sudah menutup seluruh kegiatan usaha pada pukul 21.00 WIB. Namun, sejak dikeluarkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 14 Tahun 2021, pihaknya juga memperketat pelaksanaan kegiatan usaha untuk ditutup pukul 20.00 WIB.

"Sebagian besar (dalam perubahan Inmendagri) sudah dilakukan Pemkot untuk merespons perkembangan kasus di Kota Yogyakarta. Hal-hal yang berubah di antaranya jam tutup resto, cafe dan layanan umum dan publik yang semula jam 21.00 menjadi jam 20.00," jelasnya.

Pemberian sanksi terhadap pelanggaran protokol kesehatan juga sudah disiapkan. Namun, pihaknya juga terus melakukan operasi acak terkait protokol kesehatan, terutama di fasilitas umum dan destinasi wisata.

"Pelaksanaannya operasi gabungan, sebenarnya sudah dilakukan sejak beberapa hari yang lalu, terutama terkait dengan *suspecting* acak terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Termasuk pengecatan secara acak kendaraan di jalan, tempat parkir atau destinasi wisata serta layanan umum lainnya," kata Heroe.

Walaupun diperistikan untuk menutup wisata, Aji menegaskan agar masyarakat yang terdampak juga menjadi perhatian bagi masing-masing kabupaten/kota. Pasalnya, dengan penutupan ini menjadikan kegiatan usaha juga tidak berjalan.

"Setelah ditutup Sabtu dan Ahad, tentu ada persoalan mereka yang mengais rejeki disitu. Kita harapkan itu juga jadi bahan pemikiran oleh teman-teman di kabupaten pada saat memutuskan untuk menutup atau membuka sebuah lokasi wisata," jelasnya.

Aji juga tidak mempermasalahkan jika kabupaten/kota mengganti kerugian pelaku usaha yang terdampak saat dilakukannya penutupan destinasi wisata. Hal ini, katanya, dipersiapkan jika APBD di masing-masing kabupaten/kota mencukupi. ■ ed. fernan rahad

Sebelumnya, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mempersilakan pemerintah kabupaten/kota untuk menutup destinasi wisata. Menurut Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, penutupan dapat dilakukan sesuai dengan kondisi penyebaran Covid-19 yang ada di masing-masing wilayah.

Seperti Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, yang ditutup oleh Pemerintah Kabupaten Bantul untuk pada Sabtu dan Ahad. Penutupan dilakukan mengingat banyaknya wisatawan yang datang, bahkan dari zona merah Covid-19.

"Silakan saja kepada daerah (untuk menutup), bisa menilai kondisi di lapangan. Kalau kemarin Bantul menyampaikan yang ditutup Parangtritis dan sekitarnya karena terlalu *crowded*, terlalu banyak yang datang dan itu sangat memungkinkan terjadi (penularan) dari orang yang datang ke sana," kata Aji di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (22/6).

Aji menyebut, penutupan destinasi wisata juga sudah diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 terkait PPKM mikro. Berdasarkan instruksi tersebut, destinasi yang masuk dalam zona merah ditutup dalam rangka menekan lonjakan Covid-19. "Kalau misalnya (Pemkab) Bantul menganggap Parangtritis adalah daerah merah, ya silakan dan itu sudah ada da-

Sifat	Tindak Lanjut
Sejara	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Untuk Diketahui
	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005